

Accepted:
Oktober 2024

Revised:
November 2024

Published:
Desember 2024

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PPRA) TEMA KEARIFAN LOKAL

Elma Kamala

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: kamalaelmaa@gmail.com

Ida Fauziatun Nisa'

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: idaf@unugiri.ac.id

Usman Roin

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

email: usman@unugiri.ac.id

Abstract

Education serves as a method of passing down cultural legacy, knowledge, and abilities to the following generation. The curriculum is a vital instrument in achieving educational objectives. "Curriculum Merdeka" is a new program introduced by the Indonesian government with the aim of creating a more contextual curriculum for all students in Indonesia. In this context, project-based learning is utilized to strengthen students' profiles in Pancasila and Rahmatan Lil Alamin. This study aims to comprehend the implementation process and the factors that facilitate and impede it factors in executing the P5-PPRA theme of local wisdom at MTs Roudloh. This research employs qualitative methods. The findings reveal several stages in implementing P5-PPRA at MTs Roudloh Semambung. The planning stage involves forming a facilitation team, evaluating the madrasah's preparedness, choosing the project's scope, themes, and duration, and creating project modules. The beginning, context, action, introspection, and follow-up are all included in the implementation stage. The assessment stage involves assessing the implementation of P5-PPRA based on observations. Supporting factors include the enthusiasm and eagerness of students, sufficient infrastructure and facilities, as well as the school's support environment. Hindering Among the factors are teachers' limited understanding of The updated curriculum and variations in the traits of the students. In conclusion, the implementation of P5-PPRA has been conducted effectively in accordance with the guidelines, despite being in its initial stages

Keywords: *Pancasila Student Profil; Rahmatan lil alamin Student Profil; Local Wisdom.*

Abstrak

Permasalahan yang dialami peserta didik kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar saat proses pembelajaran adalah kesulitan berhitung perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan berhitung perkalian dan penjelasan penerapan media papan perkalian dalam mengatasi siswa kesulitan dalam berhitung perkalian dan mengetahui faktor pendukung penggunaan media papan perkalian peserta didik kelas 3 MI Islamiyah Banjaranyar. Peneliti ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan yang peneliti temukan ada 5 peserta didik yang mengalami kesulitan berhitung perkalian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) untuk mengatasi kesulitan berhitung perkalian, pendidik menggunakan media papan perkalian. Langkah-langkah pelaksanaanya adalah memperkenalkan media papan perkalian kepada peserta didik, menghadapkan media papan perkalian, guru menjelaskan KI, KD dan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi perkalian, guru menjelaskan cara menggunakan papan perkalian, kemudian guru meminta peserta didik untuk mencoba menghitung perkalian dengan menggunakan media papan perkalian. (2) faktor yang mendukung adanya media papan perkalian adalah visuali yang jelas, interaksi, kreativitas guru, dukungan institusi, interaksi dan dapat dimanipulatif. Faktor lain adalah adanya tempat pembelajaran, dukungan dari kepala sekolah untuk menerapkan media papan perkalian ini dan dari hasil adanya penerapan media papan perkalian ini kesulitan berhitung perkalian teratas. (3) faktor yang empengaruhi penghambatan media papan perkalian dalam mengatasi siswa kesulitan belajar berhitung perkalian adalah Keterbatasan Akses, Kesiapan Guru, Minat Siswa, Penerapan yang Tidak Konsisten. Kurangnya Interaksi, Pemisahan dari Konteks Nyata.

Kata Kunci: Penerapan Media papan Perkalian; Kesulitan Berhitung Perkalian.

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang sangat penting pada pembentukan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses yang melalui informasi, nilai-nilai, keterampilan, dan budaya diteruskan dari satu zaman ke zaman berikutnya (Rahman dkk, 2022). Pergeseran cepat tidak diragukan lagi kadang-kadang terjadi dalam evolusi pendidikan. Melalui pendidikan, manusia bisa memperoleh pengetahuan dan mengembangkan teknologi tanpa menimbulkan dampak negatif pada kehidupan manusia. Setiap warga negara mempunyai hak mendasar atas pendidikan yang harus dipenuhi tanpa diskriminasi baik anak muda atau orang dewasa, laki-laki atau perempuan. Pendidikan merupakan utama dan berdampak positif terhadap kualitas suatu negara, tentu saja termasuk bangsa Indonesia. Seluruh pihak yang terlibat, termasuk para pengelola pendidikan, mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan pendidikan terhadap peningkatan kualitas bangsa ini (Frederich dkk, 2023).

Siklus pengembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan. Tujuan dari perubahan ini yaitu untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diperlukan terhadap kebutuhan saat ini. Dalam menghadapi perubahan tersebut, inovasi berkelanjutan dari pendidik dan sistem pembelajaran sangat diperlukan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ada, dukungan yang tepat sangat diperlukan (Waluyo, 2021). Berbagai inovasi diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan menciptakan desain pembelajaran yang kontekstual melalui berbagai perubahan yang diterapkan. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk pelaksanaan pendidikan di Indonesia, yang memainkan peran penting sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024, Tujuan Kemendikbud meningkatkan pendidikan karakter melalui pencapaian profil siswa Pancasila, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar

Makarim. "Kurikulum Merdeka" adalah program update, hal ini diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia tanpa bermaksud memberikan siswa di seluruh Indonesia pendidikan yang lebih mandiri dan relevan (Fauziah dkk, 2022).

Dengan memberikan otonomi kepada guru untuk mengembangkan sumber daya pengajaran yang lebih menarik dan relevan, "Kurikulum Mandiri" berupaya menjadikan kurikulum lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan "Kurikulum Merdeka," diharapkan dapat menanamkan karakter yang selaras dengan Pancasila. Saat ini, kurikulum tersebut mendorong pembelajaran melalui proyek-proyek yang sejalan dengan inisiatif pemerintah. Dengan mempertimbangkan isu-isu ini, pembentukan program pengoptimalan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi bagian dari program Kurikulum Merdeka. Serangkaian kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan Profil siswa dari *Rahmatan lil alamin* dan Pancasila merupakan komponen penting dalam kurikulum berfokus pada proyek (Aini, 2023). Semua kegiatan dalam rangka meningkatkan profil siswa Pancasila dimaksudkan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mencapai kompetensi serta serat moral yang sesuai dengan *Rahmatan lil alamin* dan sila Pancasila.

Peneliti ini bertujuan untuk menyelidiki karena studi sebelumnya belum berfokus pada tema-tema yang diterapkan oleh peneliti selama proses pelaksanaan P5-PPRA, termasuk tema dan topik yang diterapkan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap penelitian ini diharapkan dapat dilakukan proses pelaksanaan P5-PPRA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Selain memberikan informasi langsung dari informan mengenai fenomena yang masih kurang dipahami, Kim, Sefcik, dan Bradway menegaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif penting dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berpusat pada siapa, apa, dan di mana peristiwa atau pengalaman (Ahmad dkk, 2022).

Studi ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengembangkan pemahaman mendalam mengenai proses pelaksanaan P5-PPRA dengan tema kearifan lokal untuk siswa kelas 7 di MTs Roudloh. Dalam hal sumber data, Para sarjana mencari dan mengumpulkan beragam informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer meliputi data kelas dan data sekunder dari percakapan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pendidik di MTs Roudloh, serta data observasi, termasuk di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2012).

Analisis melibatkan analisis langsung terhadap proses pelaksanaan P5-PPRA. Wakil kepala sekolah bidang pendidikan dan pendidik diwawancarai. Dokumentasi mencakup file-file yang relevan dengan pengamatan. Melalui proses penelitian ini, tujuan utamanya adalah memberikan gambaran tentang proses pelaksanaan P5-PPRA dengan tema kearifan lokal tersebut, peneliti menggunakan teknik: Observasi, Tes, Dokumentasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka

Kebijakan “kemerdekaan belajar” dimulai oleh Nadhim Anwar Makarim, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dengan kebebasan berpikir dan kebebasan otonomi dalam proses pendidikan (Hendri, 2020). Kurikulum yang menampilkan berbagai kesempatan belajar intrakurikuler, dimana topik materi pelajarannya disusun sedemikian rupa untuk memberikan waktu yang mencukupi bagi siswa untuk memahami ide dan mengembangkan keterampilan. Sebagai kerangka kurikulum yang lebih mudah beradaptasi, kurikulum otonom diciptakan dengan penekanan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa serta gagasan mendasar dari mata pelajaran utama.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Sebuah proyek, secara umum, adalah rangkaian tindakan yang diambil guna meraih goals dalam waktu yang telah ditentukan. Kurikulum otonom berupaya untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam kerangka mata kuliah Profil Siswa Pancasila dengan harapan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkaliber tinggi dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila. Inidicapai dengan agenda budaya sekolah, intrakulikuler, projek dan ekstrakulikuler (Hidayati, 2022).

Rangkaian kegiatan dalam pembelajaran projek merupakan upaya akademis yang dirancang untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Setiap aktivitas dalam pembelajaran projek ini didesain untuk meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran serta memenuhi persyaratan Kompetensi Lulusan (SKL) dengan menunjukkan kemampuan dan sikap sesuai profil siswa Pancasila.

Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (PPRA)

Profil pelajar *rahmatan lil alamin* merupakan gambaran tentang mahasiswa yang dalam rangka meningkatkan toleransi dan persatuan bangsa, mempunyai pandangan hidup yang menghargai prinsip-prinsip universal (Sapitri, 2023).

Konsep menjaga *rahmatan lil alamin* adalah suatu cara itu keberagaman Indonesia tanpa mengorbankan tradisi dan budaya yang ada. Pengembangan agama yang moderat memiliki pentingnya tersendiri, terutama di Indonesia yang kaya aliran agama. Mengingat Pancasila adalah dasar negara, maka Pancasila dapat dipandang sebagai penerapan rahmatan lil alamin. Sejumlah besar prinsip moral Pancasila sejalan dengan doktrin agama. Integrasi nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *rahmatan lil alamin* diharapkan mampu menjadikan pelajar Indonesia memiliki profil diri sebagai seseorang tidak hanya mempunyai pengetahuan dan pemahaman tetapi juga kemampuan berperilaku *tafaqquh fiddin*.

Dimensi P5-PPRA

Enam dimensi Profil Siswa Pancaila terdiri dari berbagai kompetensi. Karena keenamnya saling melengkapi dan menguatkan, maka pengembangan masing-masing dimensi secara bersamaan perlu dilakukan guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang komprehensif. Keenam pengukuran tersebut terdiri dari (Dini dkk, 2022). Memiliki akhlak, keimanan, dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa; Keanekaragaman di Seluruh Dunia; Saling membantu; Kreatif; Berfikir logis; Mandiri.

Tema P5-PPRA

1. Gaya hidup berkelanjutan

Dalam profil pelajar Pancasila, salah aspek penting adalah gaya hidup berkelanjutan, yang mencakup akhlak terhadap lingkungan dan gagasan kolaborasi bersama. Tujuan cara hidup berkepanjangan adalah meminimalisir dampak negatif dari kegiatan yang dilakukan (Utami, 2023).

2. Kearifan Lokal

Menurut kamus Indonesia-Inggris, kearifan lokal terdiri dari istilah “lokal” dan “kebijaksanaan”. Dengan kata lain, kearifan lokal mengacu pada konsep-konsep yang masuk akal, bernilai tinggi, dan bijaksana yang tertanam dan dianut oleh anggota masyarakat.

3. Bhineka Tunggal Ika

Ungkapan “berbeda tetapi satu” berasal dari bahasa Jawa kuno dan disebut Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman budaya, ras, agama, adat istiadat, tradisi, dan bahasa yang terdapat di Indonesia harus diakui dan dilestarikan, dan ungkapan inilah yang menjadi landasan nasionalisme dan kenegaraan Indonesia. Karena gagasan Bhineka Tunggal Ika merupakan perwujudan dari asas Pancasila, maka ia menjadi landasan dalam mencetak pelajar Pancasila (Agni dkk, 2023).

4. Bangulan Jiwa Raganya

Projek bangunlah jiwa dan raganya merupakan upaya pendidikan hal ini bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai kemahiran dan berperilaku beretika sesuai dengan Standar Kompetensi Pascasarjana yang diciptakan profil mahasiswa Pancasila.

5. Kewirausahaan

Menjadi wirausaha berarti mempunyai kemampuan berpikir kreatif dan bertindak inovatif guna menciptakan peluang dan sesuatu yang baru dan berbeda. Mengajarkan anak tentang bisnis sejak usia muda sangatlah penting, bahkan bagi mereka yang duduk di bangku sekolah dasar. Siswa yang melakukan kegiatan kewirausahaan akan mengembangkan kemandirian, kreativitas, daya cipta, empati, dan kemampuan melihat kemungkinan-kemungkinan yang ada di sekitar lingkungannya (Sri dkk, 2022).

6. Suara Demokrasi

Tujuan dari kegiatan implementasi suara demokrasi di P5 adalah untuk memberikan siswa kemampuan yang diperlukan mempertimbangkan makna demokrasi dan memahami bagaimana demokrasi diterapkan dalam konteks organisasi sekolah, konteks sosial dunia nyata, dan dunia kerja.

7. Berekayasa dan Teknologi

Berekayasa dan Teknologi merupakan tema Ia berupaya untuk menumbuhkan partisipasi siswa yang lebih besar dalam pelatihan ide-ide kritis, kreatif, dan inovatif serta kapasitas empati untuk mengembangkan produk teknis yang mendukung aktivitas sehari-hari mereka dan orang-orang di sekitar mereka.

Implementasi program Kurikulum Merdeka P5- PPRA

MTs Roudloh Semambung, sebuah madrasah tsanawiyah yang terletak di Kecamatan Kanor, telah mengimplementasikan program Kurikulum Merdeka P5- PPRA. Berdasarkan observasi dan wawancara, para pemangku kepentingan mendefinisikan P5-PPRA sebagai proyek penguatan yang bertujuan menaikkan tingkat kepahaman gagasan *rahmatan lil alamin* dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

Dalam pelaksanaannya, MTs Roudloh Semambung melaksanakan kegiatan yang berfokus pada kearifan lokal dan kehidupan berkelanjutan.

1. Perencanaan P5-PPRA

Sebelum mengimplementasikan P5-PPRA, perencanaan inilah yang perlu dilakukan pendidik terlebih dahulu. Menurut Ibu Isnaeni Kurnia, langkah pertama dalam merencanakan pelaksanaan P5-PPRA adalah membentuk tim fasilitasi. Tim fasilitasi memegang peran penting, bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan mengawasi kegiatan P5-PPRA. Setelah tim fasilitasi P5-PPRA terbentuk, langkah berikutnya yaitu menilai persiapan sekolah. Ibu Isnaeni Kurnia menyebutkan bahwa pada tahap ini, kesiapan madrasah masih dalam fase awal, di mana kegiatan proyek belum menjadi praktik umum. Setelah menentukan kesiapan madrasah, langkah selanjutnya adalah memilih dimensi, tema, dan mengalokasikan waktu yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Isnaeni Kurnia, selaku waka kurikulum.

"Kami memilih tema kearifan lokal dan kehidupan berkelanjutan berdasarkan kondisi lingkungan siswa. Sebagai dewan guru, kami berdiskusi dan sepakat untuk memilih tema seperti kearifan lokal dan kehidupan berkelanjutan. Untuk kearifan lokal, kegiatan yang dilakukan antara lain membuat puisi yang sesuai dan tidak terlalu memberatkan siswa, mengubah lagu-lagu Islami, menulis pidato, membuat batik eco-print, dan mainan tradisional semua yang terkait dengan kearifan lokal. Kehidupan berkelanjutan melibatkan pembelajaran tentang rempah-rempah, membuat pupuk kompos, daur ulang, dan kegiatan serupa. Penjadwalan kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal kelas, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada jam terakhir pelajaran, di mana kegiatan P5 menggantikan pelajaran reguler."

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa dalam menentukan dimensi, tema, dan penjadwalan, penyesuaian dilakukan berdasarkan kondisi siswa dan lingkungan mereka. Tahap berikutnya melibatkan pengembangan modul proyek sebagai panduan untuk pelaksanaan proyek. Berikut adalah penjelasan dari Ibu Isnaeni Kurnia (Kurnia, 2024): "Dalam mengembangkan modul proyek, kami terlebih dahulu mencari contoh-contoh modul yang telah diterapkan di internet untuk memahami konsep-konsep di dalamnya, termasuk komponennya seperti tema, tujuan, dan langkah-langkahnya."

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembuatan modul untuk proyek melibatkan referensi dari modul yang sudah ada di internet, yang mencakup berbagai komponen. Langkah selanjutnya adalah merencanakan strategi pelaporan proyek. Berikut adalah pernyataan Ibu Isnaeni Kurnia (Kurnia, 2024): "Mengenai pelaporan hasil proyek, ini adalah tugas baru bagi kami, karena sebelumnya kami belum pernah terlibat dalam kegiatan ini. Untuk penilaian laporan, itu melibatkan pembuatan laporan yang khusus untuk proyek tersebut."

2. Pelaksanaan P5-PPRA

Pelaksanaan adalah tindakan yang diambil setelah selesainya tahap perencanaan. Pada titik ini, pendidik melaksanakan rencana yang telah disiapkan sebelumnya dalam fase perencanaan. Menurut wawancara dengan Ibu Isnaeni Kurnia, alur kegiatan dalam pelaksanaan P5-PPRA untuk siswa kelas 7 di MTs Roudloh Semambung adalah sebagai berikut²⁰: "Pertama, kami menyiapkan dan menentukan perencanaan kami, seperti modul pembelajaran, kemudian meminta persetujuan dari kepala sekolah, dan selanjutnya merancang serta mengatur kegiatan

sesuai dengan modul pembelajaran."

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi modul proyek kelas 7 di MTs Roudloh Semambung, urutan kegiatan dalam pelaksanaan proyek mencakup: 1) Identifikasi; 2) latar belakang; 3) tindakan; dan 4) kesimpulan dan action. Peneliti mengamati pelaksanaan tema proyek kearifan lokal melalui kegiatan seperti membuat batik eco-print. Sebelum fase tindakan, siswa diperkenalkan dengan tema proyek dan kegiatan terkait oleh guru mereka. Pembelajaran kemudian dihubungkan dengan pelaksanaan proyek. Pada fase kontekstualisasi, guru menyederhanakan proses dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan proyek. Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan proyek dimulai dengan persiapan sumber daya pembelajaran. Selama fase pelaksanaan ini, peneliti juga mewawancarai Ibu Isnaeni Kurnia, yang menyatakan: "Pada pertemuan terakhir kami, kami memutuskan untuk berpartisipasi dalam kegiatan P5-PPRA dengan tema dan kegiatan saat ini. Selanjutnya, kami menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan. Jadi, siswa dalam kelompok mempersiapkan perlengkapan yg dibawa. Langkah-langkahnya juga dijelaskan."

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa selama tahap pelaksanaan proyek, langkah awal adalah memperkenalkan Topik dan latihan terkait P5-PPRA yang akan digunakan. Mereka memberikan nasihat kepada siswa tentang instrumen dan perlengkapan yang diperlukan dan tata cara prosedural untuk membuat proyek. Pada hari pelaksanaan, kegiatan proyek yang telah ditentukan dilaksanakan. Dari pengamatan peneliti di dalam kelas selama kegiatan P5-PPRA, sesi dimulai dengan menyiapkan kondisi siswa terlebih dahulu, diikuti dengan instruksi untuk siswa duduk dalam kelompok

Ibu Isnaeni Kurnia membimbing siswa dalam menyiapkan peralatan yang akan digunakan, kemudian memeriksa setiap kelompok untuk memastikan kelengkapan alat dan bahan yang mereka bawa. Dia juga secara konsisten mengawasi kegiatan untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Dengan memantau secara dekat, dia dapat mengidentifikasi siswa yang aktif berpartisipasi dan berkontribusi pada proyek. Hal ini memungkinkan evaluasi caranya dengan menonton sambil mengerjakan tugas. Selain itu, Ibu Isnaeni Kurnia memberikan pendampingan kepada kelompok yang menghadapi tantangan dengan mengajar dan membimbing siswa agar mereka dapat mengikuti instruksinya dengan efektif

Berdasarkan pengamatan dan wawancara selama observasi, peneliti menyimpulkan bahwa dalam langkah-langkah pelaksanaan proyek, pengenalan batik eco-print dan proses produksinya telah dilakukan. Selanjutnya, kontekstualisasi melibatkan pengamatan terhadap tindakan yang diambil selama proses produksi batik eco-print. Kemudian, selama pelaksanaan proyek, siswa dikelompokkan dan dipersiapkan dengan alat dan bahan yang diperlukan. Sepanjang pelaksanaan, siswa diberi kesempatan untuk berkreasi sesuai dengan kreativitas individu mereka. Pada pertemuan kedua tanggal 28 Februari 2024, siswa melanjutkan proyek dari hari sebelumnya. Mereka membentuk kelompok kembali setelah sesi kelas sebelumnya dan melanjutkan kegiatan proyek yang belum selesai. Dengan kreativitas mereka, siswa menciptakan batik eco-print sesuai dengan preferensi mereka.

3. Evaluasi P5-PPRA

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penting untuk menyertakan fase evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan selama kegiatan P5-PPRA,

mengamati kemajuan dan kemampuan siswa, serta menemukan solusi atas masalah yang muncul selama proyek. Proses ini juga mempersiapkan perbaikan di masa depan untuk proyek tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, evaluasi dilakukan dengan koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan guru fasilitator. Evaluasi oleh sekolah dilakukan dalam bentuk penilaian kinerja, di mana Ibu Isnaeni Kurnia menilai aktivitas siswa berdasarkan hasil observasi. Berikut adalah temuan wawancara dari Ibu Isnaeni Kurnia, seperti yang dilaporkan oleh peneliti: "Jika tidak ada penilaian, sis, tetapi pada P5-PPRA mendatang, di akhir kegiatan P5-PPRA akan ada bazaar, dan proyek dari P5-PPRA sebelumnya akan dipamerkan."

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat P5-PPRA Dalam Pelaksanaan P5-PPRA

1. Faktor Pendukung dalam Implementasi P5-PPRA

Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah sebagai berikut:

- a. Antusiasme siswa dalam kegiatan proyek P5-PPRA. Antusiasme ini muncul seiring dengan pengenalan kurikulum baru dan pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan bagi siswa. Ibu Isnaeni Kurnia menjelaskan: "Siswa-siswi antusias karena mereka bisa mengeksplorasi diri mereka sendiri, karena ini adalah sesuatu yang baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya."
- b. Fasilitas dan infrastruktur yang disediakan oleh sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan P5-PPRA. Fasilitas dan infrastruktur di MTs Roudloh Semambung cukup memadai untuk mendukung kegiatan P5-PPRA. Berdasarkan pengamatan, fasilitas yang disediakan oleh madrasah, seperti ruang yang nyaman, berkontribusi pada antusiasme siswa dalam mengerjakan proyek.
- c. Dukungan dari lingkungan sekolah sangat penting karena memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan P5-PPRA tanpa hambatan. Ibu Isnaeni Kurnia menyatakan: "Staf sekolah sangat mendukung proyek ini karena membantu mengungkap potensi siswa."

2. Faktor Penghambat dalam implementasi P5-PPRA

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan P5-PPRA adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang relatif baru, di mana para guru masih dalam fase pembelajaran mengenai Profil Mahasiswa *Rahmatan lil alamin* (PPRA) dan Program Pembentukan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) sedang dilaksanakan.
- b. Variasi kualitas siswa, karena setiap siswa mempunyai sifat yang unik, yang memerlukan perhatian ekstra dari guru dalam membimbing siswa selama kerja proyek. Ibu Isnaeni Kurnia menjelaskan: "Karena perbedaan kepribadian siswa, seperti ada yang malas atau kurang perhatian, hal ini membutuhkan waktu lebih banyak dalam melaksanakan proyek P5-PPRA."

Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada "Implementasi Proyek Untuk Siswa Kelas 7 MTS Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro, mengembangkan profil siswa pancasila (P5) dan profil Siswa *Rahmatan lil alamin* (PPRA) dengan topik kearifan lokal", dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga tahapan dalam pelaksanaan Program Pembentukan Profil Siswa Pancasila (P5) dan Profil Siswa *Rahmatan lil alamin* (PPRA) bagi

- siswa kelas 7 MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro dengan topik kearifan lokal.
2. Faktor Pendorong dan Penghalang Profil Siswa Pancasila (P5) dan Profil Siswa *Rahmatan lil alamin* (PPRA) Siswa Kelas 7 MTs Roudloh Semambung Kanor Bojonegoro Bertema Kearifan Lokal. Faktor pendukung pertama adalah antusiasme dan kegembiraan siswa dalam kegiatan proyek P5-PPRA. Faktor kedua adalah fasilitas dan infrastruktur diberikan oleh lembaga pendidikan untuk memperlancar terlaksananya kegiatan P5-PPRA. Faktor ketiga adalah dukungan dari lingkungan sekolah. Terkait faktor penghambat, yang pertama adalah kurikulum yang relatif baru, di mana guru masih dalam tahap pembelajaran mengenai implementasi Program Pengoptimalan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar *Rahmatan lil alamin* (PPRA). Yang kedua adalah perbedaan karakteristik siswa. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk lebih mempersiapkan pengumpulan data dan aspek lain dari proses penelitian agar pelaksanaan lebih efektif. Selain itu, dianjurkan untuk mengeksplorasi tingkat pendidikan madrasah yang berbeda.

Daftar Pustaka

Ahmad, Fauzi, and dkk. *Metodologi Penelitian. Suparyanto Dan Rosad* 2015.

Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.

Fauziah, Nahdiah Nur dkk. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil`AlaminPada KMA No. 347Tahun 2022." *Jurnal Pendidikan Guru MI* 4, no. 1 (2023)

Frederich, Ryozy, Nurhayati, and Samuel Fery Purba. "Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal IlmiahEkonomi Bisnis* 28, no. 1 (2023)

Fristy Agni, Dkk. "Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar." *Jurnal EdukasiNonformal* 4, no. 1 (2023)

Hendri, Nofri. "Merdeka Belajar Antara Retorika Dan Aplikasi." *E-Tech* 08(2020): 1–9.

Hidayati, Rohmatul. "Pengembangan Model 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pendem 01 KotaBatu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWh)* 1, no. 4 (2022)

Irawati, Dini dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022)

Kurnia, Isnaeni. "Interview." Semambung Kanor Bojonegoro, 2024. Mahmudin, Mahmudin. "Kriteria (Rukhsah) Kemudahan Dalam Syariat." *Al-Sulthaniyah* 10, no. 2 (2022)

Maulida Utami, Riki Tampati. "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 6 (2023)

Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ProfilPelajar *Rahmatan lil alamin* (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah/ Madrasah." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no. 1 (2023)

Putra, Panji Adam Agus. "Konsep Rukhshah Dalam Hukum Islam Dan Aplikasinya Dalam Mu'Amalah Mâliyyah." *Al-Mashlahah : Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, no. July (2022)

Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022)

Rinitami, Njatrijani. "Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang." *Gema Keadilan Edisi Jurnal* 5, no. September (2018).

Sapitri, Desi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SDIT Fitrah Insani Kedamaian Bandar Lampung,"2023.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Ke-12. Bandung:Alfabeta*, 2012.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryadi, Rudi Ahmad, and Sumiyati. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Kementerian Agama Republik Indonesia 2021*, 2017.

Terusan, SMAN 1. "“Sosialisasi Projek Berekaya Dan Berteknologi SMA Negeri 1 Terusan Nunyai,”" 2023

Waluyo, Budi. "Media Pembelajaran Dan Strategi Sebagai Penunjang Keberhasilan Pendidikan." *Jurnal Muktadiin* 7, no. januari-juni (2021)

Yuliastuti Sri, Dkk. "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51, no. 2 (2022)